

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA
PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Jl. Tarakan No. 1 Cappa Ujung Parepare

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Parepare, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Abdul Rahman, SP
NIP. 196211081989031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Pernyataan Telah Direviu	-
Pernyataan Tanggung Jawab	4
Ringkasan	6
I Laporan Realisasi Anggaran	8
II Neraca	9
III Laporan Operasional	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas	11
V Catatan atas Laporan Keuangan	12
A Penjelasan Umum	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	19
B.2 Belanja Pegawai	21
B.3 Belanja Barang	22
B.4 Belanja Modal	22
B.4.1 Belanja Modal Tanah	23
B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23
B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	23
B.4.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	24
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	24
C.1 Aset Lancar	24
C.1.1 Persediaan	24
C.2 Aset Tetap	25
C.2.1 Tanah	25
C.2.2 Peralatan dan Mesin	26
C.2.3 Gedung dan Bangunan	27
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	27
C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	28
C.3 Aset Lainnya	28
C.3.1 Aset Lain-lain	28
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	29
C.4 Kewajiban Jangka Pendek	29
C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga	30

C.5	Ekuitas	30
C.5.1	Ekuitas	30
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	30
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	30
D.2	Beban Pegawai	31
D.3	Beban Persediaan	31
D.4	Beban Barang dan Jasa	32
D.5	Beban Pemeliharaan	33
D.6	Beban Perjalanan Dinas	33
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	33
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	34
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	35
E.1	Ekuitas Awal	35
E.2	Surplus/Defisit-LO	35
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	35
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	35
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	35
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset	36
E.4.3	Selisih Revaluasi Aset Tetap	36
E.5	Transaksi Antar Entitas	36
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	36
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar	37
E.6	Ekuitas Akhir	37
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	37
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	37
F.2	Pengungkapan Lain-lain	38

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Parepare, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Abdul Rahman, SP
NIP. 196211081989031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp729,153,351.00 atau mencapai 140.49% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp519,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp8,406,869,705.00 atau mencapai 98.12% dari alokasi anggaran sebesar Rp8,567,779,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp29,674,662,610.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp214,330,070.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp29,234,523,387.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp225,809,153.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp10,873,000.00 dan Rp29,663,789,610.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp712,557,351.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7,327,643,206.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-6,615,085,855.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp48,737,808.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-6,566,348,047.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp13,206,771,506.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-6,566,348,047.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp15,327,080,947.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7,696,285,204.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp29,663,789,610.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	519,000,000.00	729,153,351.00	140.49	371,569,709.00
Jumlah Pendapatan		519,000,000.00	729,153,351.00	140.49	371,569,709.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2,622,913,000.00	2,599,575,204.00	99.11	2,594,818,122.00
Belanja Barang	B.3	4,185,949,000.00	4,051,327,801.00	96.78	3,728,529,514.00
Belanja Modal	B.4	1,758,917,000.00	1,755,966,700.00	99.83	5,819,469,100.00
Jumlah Belanja		8,567,779,000.00	8,406,869,705.00	98.12	12,142,816,736.00

Parepare, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Abdul Rahman, SP
NIP. 196211081989031001

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	214,330,070.00	184,859,925.00
Jumlah Aset Lancar		214,330,070.00	184,859,925.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	18,995,993,600.00	5,044,327,600.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	4,281,897,630.00	4,582,403,562.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	9,355,162,960.00	7,357,218,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	224,102,600.00	189,102,600.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-3,399,264,913.00	-3,556,952,138.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-195,053,097.00	-616,842,082.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-28,315,393.00	-22,808,791.00
Jumlah Aset Tetap		29,234,523,387.00	12,976,448,751.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	726,088,632.00	78,599,200.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-618,020,819.00	-11,789,880.00
Jumlah Aset Lainnya		108,067,813.00	66,809,320.00
Jumlah Aset		29,556,921,270.00	13,228,117,996.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	10,873,000.00	21,346,490.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		10,873,000.00	21,346,490.00
Jumlah Kewajiban		10,873,000.00	21,346,490.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	29,546,048,270.00	13,206,771,506.00
Jumlah Ekuitas		29,546,048,270.00	13,206,771,506.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		29,556,921,270.00	13,228,117,996.00

Parepare, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Abdul Rahman, SP
NIP. 196211081989031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	712,557,351.00	330,573,702.00
JUMLAH PENDAPATAN		712,557,351.00	330,573,702.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2,588,882,764.00	2,595,186,122.00
Beban Persediaan	D.3	500,970,513.00	328,128,689.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,978,218,998.00	1,702,415,521.00
Beban Pemeliharaan	D.5	538,860,329.00	528,148,858.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,054,737,424.00	1,241,894,425.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	664,537,308.00	637,886,953.00
JUMLAH BEBAN		7,326,207,336.00	7,033,660,568.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-6,613,649,985.00	-6,703,086,866.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	2,322,000.00	36,080,999.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	119,177,210.00	104,733,960.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	51,145,287.00	184,535,258.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	4,729,479.00	125,326,401.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-70,439,402.00	-9,444,104.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-6,684,089,387.00	-6,712,530,970.00

Parepare, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Abdul Rahman, SP
NIP. 196211081989031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	13,206,771,506.00	8,304,251,763.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-6,684,089,387.00	-6,712,530,970.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-13,408,660.00	-9,198,575.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	15,340,489,607.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	7,696,285,204.00	11,778,318,027.00
EKUITAS AKHIR		29,546,048,27 0.00	13,360,840,245.00

Parepare, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Abdul Rahman, SP
NIP. 196211081989031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan

A PENJELASAN UMUM

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Karantina Pertanian Kementerian pertanian yang memiliki tugas dan fungsi perlindungan sumber daya alam hayati nabati, serta keamanan pangan segar di wilayah Sulawesi Selatan, untuk menjalankan tugas tersebut SKP Kelas I Parepare memiliki visi dan misi yaitu :

a. Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan realistis yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan kondisi ideal tentang masa depan, terjangkau, dipercaya, meyakinkan dan mengandung daya tarik, sekaligus merupakan refleksi keadaan internal dan potensi kemampuan inti serta kelihatan (fleksibilitas) suatu organisasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan masa depan. Sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian **visi** Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yaitu "Menjadi Instansi **yang Tangguh dan Terpercaya**

Pengertian tangguh dan terpercaya digambarkan sebagai berikut :

Tangguh :

Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah perwujudan pertahanan Negara di bidang Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan. Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan.

Terpercaya :

Keberhasilan Badan Karantina Pertanian berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan tindakan Badan Karantina Pertanian perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah dibidang perkarantinaan dan keamanan hayati.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengemban misi :

1. Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	519,000,000.00	519,000,000.00
Jumlah Pendapatan	519,000,000.00	519,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	2,346,275,000.00	2,622,913,000.00
Belanja Barang	4,285,859,000.00	4,185,949,000.00
Belanja Modal	1,676,645,000.00	1,758,917,000.00
Jumlah Belanja	8,308,779,000.00	8,567,779,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp729,153,351.00 atau mencapai 140.49% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp519,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	2,322,000.00	0.00
Pendapatan Jasa	519,000,000.00	712,557,351.00	137.29
Pendapatan Lain-lain	0.00	14,274,000.00	0.00
Jumlah	519,000,000.00	729,153,351.00	140.49

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 96.24% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	2,322,000.00	36,080,999.00	-93.57
Pendapatan Jasa	712,557,351.00	330,573,702.00	115.55
Pendapatan Lain-lain	14,274,000.00	4,915,008.00	190.42
Jumlah	729,153,351.00	371,569,709.00	96.24

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp8,406,869,705.00 atau 98.12% dari anggaran belanja sebesar Rp8,567,779,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2,622,913,000.00	2,599,575,204.00	99.11
Belanja Barang	4,185,949,000.00	4,051,327,801.00	96.78
Belanja Modal	1,758,917,000.00	1,755,966,700.00	99.83
Total Belanja Kotor	8,567,779,000.00	8,406,869,705.00	98.12
Pengembalian Belanja		0.00	0.00
Total Belanja	8,567,779,000.00	8,406,869,705.00	98.12

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -30.77% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pagu Anggaran di tahun 2017 berkurang/menurun
2. Pagu untuk belanja modal yang di anggarkan dalam tahun 2017 lebi kecil karena adanya program penghematan belanja pemerintah

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31	Realisasi 31 Desember	.%
	Desember 2017	2016	
Belanja Pegawai	2,599,575,204.00	2,594,818,122.00	0.18
Belanja Barang	4,051,327,801.00	3,728,529,514.00	8.66
Belanja Modal	1,755,966,700.00	5,819,469,100.00	-69.83
Total Belanja	8,406,869,705.00	12,142,816,736.00	-30.77

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,599,575,204.00 dan Rp2,594,818,122.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.18% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja pegawai mengalami kenaikan sebesar 4,85 karena belanja gaji dan tunjangan PNS ada yang bertambah

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,169,576,204.00	2,069,256,229.00	4.85
Belanja Lembur	429,999,000.00	527,182,000.00	-18.43
Jumlah Belanja Kotor	2,599,575,204.00	2,596,438,229.00	0.12
Pengembalian Belanja Pegawai	0.00	-1,620,107.00	-100.00
Jumlah Belanja	2,599,575,204.00	2,594,818,122.00	0.18

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,051,327,801.00 dan Rp3,728,529,514.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 8.66% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan belanja barang mengalami kenaikan karena belanja jasa mengalami kenaikan sebesar 46,34% dan belanja pemeliharaan naik sebesar 40,82%;

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,171,555,460.00	1,045,407,750.00	12.07
Belanja Barang Non Operasional	361,050,000.00	352,635,000.00	2.39
Belanja Barang Persediaan	479,730,000.00	401,560,000.00	19.47
Belanja Jasa	445,394,588.00	304,366,621.00	46.34
Belanja Pemeliharaan	538,860,329.00	382,665,718.00	40.82
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,054,737,424.00	1,241,894,425.00	-15.07
Jumlah Belanja Kotor	4,051,327,801.00	3,728,529,514.00	8.66
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,051,327,801.00	3,728,529,514.00	8.66

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,755,966,700.00 dan Rp5,819,469,100.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar -69.83% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu Belanja Modal tahun 2017 yang di anggarkan lebih sedikit/kurang disertai juga dengan adanya program penghematan belanja pemerintah

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0.00	3,012,094,600.00	-100.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	303,630,700.00	641,641,700.00	-52.68
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,417,336,000.00	2,128,732,800.00	-33.42
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	35,000,000.00	37,000,000.00	-5.41
Jumlah Belanja Kotor	1,755,966,700.00	5,819,469,100.00	-69.83
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,755,966,700.00	5,819,469,100.00	-69.83

B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp303,630,700.00 dan Rp641,641,700.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -52.68% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **< Belanja Modal Peralatan dan Mesin mengalami penurunan karena Pagu Anggaran 2017 untuk belanja modal peralatan dan mesin sangat kurang oleh karena adanya penghematan anggaran belanja pemerintah >**

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	303,630,700.00	641,641,700.00	-52.68
Jumlah Belanja Kotor	303,630,700.00	641,641,700.00	-52.68
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	303,630,700.00	641,641,700.00	-52.68

B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,417,336,000.00 dan Rp2,128,732,800.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -33.42% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **< Pagu Belanja Modal Gedung dan Bangunan yang di anggarkan sangat sedikit/kurang >**

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,417,336,000.00	2,128,732,800.00	-33.42
Jumlah Belanja Kotor	1,417,336,000.00	2,128,732,800.00	-33.42
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,417,336,000.00	2,128,732,800.00	-33.42

B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp35,000,000.00 dan Rp37,000,000.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -5.41% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<Karena sudah tidak di anggarkan lagi>**.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	35,000,000.00	37,000,000.00	-5.41
Jumlah Belanja Kotor	35,000,000.00	37,000,000.00	-5.41
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	35,000,000.00	37,000,000.00	-5.41

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp214,330,070.00 dan Rp184,859,925.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	214,330,070.00	184,859,925.00
Jumlah	214,330,070.00	184,859,925.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp18,995,993,600.00 dan Rp5,044,327,600.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1,960.00m2	Pelabuhan Awerange Rt.001/002, BATU PUTE	574,819,000.00
2.	0.00m2	Pelabuhan Aweorange Rt.002/003, BATU PUTE	0.00
3.	2,800.00m2	ANDI MATTALATTA Rt.001/OO2, MANGEMPANG	1,504,178,600.00
4.	5,000.00m2	JL. Poros Makassar Rt.001/001, SOPPENG RIAJA	125,500,000.00
5.	642.00m2	JL.Jalur Dua Rt., Bacukiki	150,613,000.00
6.	150.00m2	Pelabuhan Bangsalae Rt.001/001, PITUMPANUA	60,000,000.00
7.	150.00m2	by pass Rt.001/001, Malili	31,000,000.00
8.	5,238.00m2	tarakan no. 1 Parepare Rt.002/006, Ujung	1,519,020,000.00
9.	4,175.00m2	JL. Cendrawasih Rt.001/006, BACUKIKI	146,100,000.00
Jumlah			4,111,230,600.00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4,281,897,630.00 dan Rp4,582,403,562.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	4,582,403,562.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	303,630,700.00
Saldo per 31 Desember 2017	4,281,897,630.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-3,399,264,913.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	882,632,717.00

Nilai saldo Peralatan dan Mesin pada Neraca SAIBA sama dengan nilai yang ada pada tabel mutasi.

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi transaksi Penambahan karena adanya pembelian sbb:

- Sepeda Motor 1 unit senilai Rp 21.914,000;
- Lemari Penyimpan 2 Buah senilai Rp 5.400.000;
- Lemari Besi/Metal 4 Buah senilai Rp 11.600.000;
- Lemari Kayu 2 Buah senilai Rp 12.000.000;
- Papan Visual/Papan Nama 2 Bauh senilai Rp 20.000.000;
- Teralis 1 Buah senilai Rp 6.500.000;
- Meja Kerja Kayu 4 Bauh senilai Rp 11.200.000;
- Kursi Besi/Metal 28 Buah senilai Rp 16.800.000;
- Sice 2 Buah senilai Rp 15.000.000;
- Meja Resepsionis 2 Buah senilai Rp 41.000.000;
- Kursi Fiber Glas/Plastik 3 Buah senilai Rp 7.500.000;
- A.C Split 7 Buah senilai Rp 28.513.000;
- Camera Electronic 1 Buah senilai Rp 9.510.000;
- LCD Monitor 1 Buah senilai Rp 13.586.000;
- GPS Receiver 1 Buah senilai Rp 8.000.000;
- Kursi Gynecologi 4 Buah senilai Rp 4.000.000;
- Refrigerator 1 Buah senilai Rp 4.440.000;
- Micro Pippettes 1 Buah senilai Rp 5.000.000;
- Sentrifus Hematokrit 1 Buah senilai Rp 17.000.000;
- Freezer/Alat Laboratorium Pertanian 2 Buah senilai Rp 10.560.000;
- P.C Unit 1 Buah senilai Rp 14.980.900;
- Lap Top 1 Buah senilai RP 10.026.500;
- Printer/Peralatan Personal Komputer 1 Buah senilai Rp 9.100.300;

2. Mutasi pengurangan karena adanya akumulasi penyusutan senilai Rp – 3.622.633.403,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,355,162,960.00 dan Rp7,357,218,000.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	7,357,218,000.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1,326,274,000.00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	91,062,000.00
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-143,587,000.00
Saldo per 31 Desember 2017	9,355,162,960.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-195,053,097.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	9,160,109,863.00

Nilai saldo Gedung dan Bangunan pada Neraca SAIBA sama dengan nilai yang ada pada tabel mutasi.

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan karena adanya transaksi pembangunan gedung dan bangunan sbb :
 - Bangunan Gudung Tertutup Permanen senilai Rp 700.608.000,-
 - Gedung Pos Jaga Permanen senilai Rp 20.250.000,-
 - Gedung Garasi/Pool Permanen senilai Rp 36.00.000,-
 - Bangunan Terbuka Lainnya senilai Rp 228.462.000,-
 - Pagar Permanen senilai Rp 432.016.000,-
2. Mutasi pengurangan karena adanya transaksi penghentian aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan senilai Rp -143.587.000,- dan akumulasi penyusutan gedung dan bangunan senilai Rp -195.053.097,-

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp224,102,600.00 dan Rp189,102,600.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	189,102,600.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	35,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2017	224,102,600.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-28,315,393.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	195,787,207.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan karena adanya transaksi pemasangan instalasi listrik senilai Rp 35.000.000,-
2. Mutasi pengurangan karena adanya akumulasi penyusutan senilai Rp - 28.315.393,-

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3,622,633,403.00 dan Rp-4,196,603,011.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	4,281,897,630.00	-3,399,264,913.00	882,632,717.00
2.	Gedung dan Bangunan	9,355,162,960.00	-195,053,097.00	9,160,109,863.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	224,102,600.00	-28,315,393.00	195,787,207.00
	Akumulasi Penyusutan	13,861,163,190.00	-3,622,633,403.00	10,238,529,787.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp869,675,632.00 dan Rp78,599,200.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik

Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	78,599,200.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	143,587,000.00
Saldo per 31 Desember 2017	222,186,200.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-643,866,479.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	-421,680,279.00

Nilai saldo Aset Lain-lain pada Neraca SAIBA sama dengan nilai yang ada pada tabel mutasi.

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi penambahan karena adanya reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya senilai Rp 143.587.000,-
2. Mutasi pengurangan karena adanya akumulasi penyusutan senilai Rp - 643.866.479,-

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-643,866,479.00 dan Rp-11,789,880.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	869,675,632.00	-643,866,479.00	225,809,153.00
	Akumulasi Penyusutan	869,675,632.00	-643,866,479.00	225,809,153.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,873,000.00 dan Rp21,346,490.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar		9,864,000.00	20,556,440.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar		1,009,000.00	790,050.00
Jumlah		10,873,000.00	21,346,490.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,295,053,188.00 dan Rp8,295,053,188.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp712,557,351.00 dan Rp330,573,702.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun	
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan		712,557,351.00	330,573,702.00	115.55
Jumlah		712,557,351.00	330,573,702.00	115.55

>.

<Penerimaan Pendapatan Sensor(Penerimaan Negara Bukan Pajak) mengalami kenaikan / peningkatan 115,55% di sebabkan karena sudah di berlakukan tarif baru PP No. 35 Tahun 2016 tarif atas jenis PNBP serta semakin meningkatnya pengawasan karantina di pintu-pintu pengeluaran dan pemasuksn>.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,588,882,764.00 dan Rp2,588,882,764.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,507,262,500.00	1,456,292,540.00	3.50
Beban Pembulatan Gaji PNS	20,524.00	24,185.00	-15.14
Beban Tunj. Anak PNS	28,853,702.00	27,864,984.00	3.55
Beban Tunj. Beras PNS	87,773,040.00	84,857,020.00	3.44
Beban Tunj. Fungsional PNS	144,065,560.00	130,050,000.00	10.78
Beban Tunj. PPh PNS	1,831,318.00	12,200,593.00	-84.99
Beban Tunj. Struktural PNS	16,900,000.00	16,380,000.00	3.18
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	93,199,120.00	85,414,800.00	9.11
Beban Tunjangan Umum PNS	37,350,000.00	44,260,000.00	-15.61
Beban Uang Lembur	429,999,000.00	527,182,000.00	-18.43
Beban Uang Makan PNS	241,628,000.00	210,660,000.00	14.70
Jumlah	2,588,882,764.00	2,595,186,122.00	-0.24

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp500,970,513.00 dan Rp328,128,689.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	500,970,513.00	328,128,689.00	52.68
Jumlah	500,970,513.00	328,128,689.00	52.68

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,978,218,998.00 dan Rp1,702,415,521.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	342,350,000.00	317,435,000.00	7.85
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0.00	28,000,000.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	114,280,000.00	118,330,000.00	-3.42
Beban Honor Output Kegiatan	18,700,000.00	7,200,000.00	159.72
Beban Jasa Lainnya	12,500,000.00	10,750,000.00	16.28
Beban Jasa Profesi	21,300,000.00	12,800,000.00	66.41
Beban Keperluan Perkantoran	939,281,000.00	826,735,750.00	13.61
Beban Langganan Air	12,539,150.00	11,439,350.00	9.61
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	93,657,953.00	17,170,901.00	445.45
Beban Langganan Listrik	159,394,151.00	117,138,920.00	36.07
Beban Langganan Telepon	49,225,284.00	76,073,600.00	-35.29
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	100,320,000.00	84,360,000.00	18.92
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	17,674,460.00	15,982,000.00	10.59
Beban Sewa	96,997,000.00	59,000,000.00	64.40
Jumlah	1,978,218,998.00	1,702,415,521.00	16.20

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp538,860,329.00 dan Rp528,148,858.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	192,026,000.00	116,565,000.00	64.74
Beban Pemeliharaan Jaringan	58,016,600.00	14,492,000.00	300.34
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	288,817,729.00	251,608,718.00	14.79
Beban Persediaan suku cadang	0.00	145,483,140.00	-100.00
Jumlah	538,860,329.00	528,148,858.00	2.03

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,054,737,424.00 dan Rp1,241,894,425.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	539,960,976.00	391,511,980.00	37.92
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	17,160,000.00	13,650,000.00	25.71
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	333,286,448.00	352,806,545.00	-5.53
Beban Perjalanan Tetap	164,330,000.00	483,925,900.00	-66.04
Jumlah	1,054,737,424.00	1,241,894,425.00	-15.07

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp665,973,178.00 dan Rp637,886,953.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat

disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	209,051,122.00	138,910,143.00	50.49
Beban Penyusutan Irigasi	740,000.00	370,000.00	100.00
Beban Penyusutan Jaringan	4,766,602.00	3,912,106.00	21.84
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	8,118,887.00	2,825,264.00	187.37
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	443,296,567.00	491,869,440.00	-9.88
Jumlah	665,973,178.00	637,886,953.00	4.40

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-104,733,960.00	-100.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-4,729,479.00	-123,531,801.00	-96.17
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0.00	-1,794,600.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	36,871,287.00	179,620,250.00	-79.47
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	2,322,000.00	36,080,999.00	-93.57
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	13,534,000.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	740,000.00	4,915,008.00	-84.94
Jumlah	48,737,808.00	-9,444,104.00	-616.07

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,295,053,188.00 dan Rp8,295,053,188.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-6,566,348,047.00 dan Rp-6,712,530,970.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15,327,080,947.00 dan Rp-9,198,575.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-13,408,660.00 dan Rp-9,198,575.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	125,340.00
Gedung dan Bangunan	-12,534,000.00
Tanah	-1,000,000.00
Jumlah	-13,408,660.00

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15,340,489,607.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	13,952,666,000.00
Gedung dan Bangunan	780,082,760.00
Jumlah	15,340,489,607.00

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7,696,285,204.00 dan Rp11,778,318,027.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	8,406,869,705.00
Diterima dari Entitas Lain	-729,153,351.00
Transfer Keluar	-188,000.00
Transfer Masuk	18,756,850.00
Jumlah	7,696,285,204.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-729,153,351.00 sedangkan DKEL sebesar Rp8,406,869,705.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp18,756,850.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp18,756,850.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		18,756,850.00
Jumlah			18,756,850.00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-188,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi		-188,000.00
Jumlah			18,756,850.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,295,053,188.00 dan Rp8,295,053,188.00

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- Kuasa Pengguna Anggaran yang merangkap sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dari yang sebelumnya **Drh. SRI UTAMI, M.Sc** yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 430/Kpts/KP.230/7/2017 tanggal 21 Juli 2017 dipindahkan sebagai Kepala Bidang Karantina Hewan pada Balai Besar Karantina Pertanian Makassar dan yang sekarang di gantikan oleh **ABDUL RAHMAN, SP** juga merangkap sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)

- Pada periode Tahun 2017 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare telah melakukan revisi DIPA dan POK sebanyak 9 (sembilan) kali dengan tahapan Revisi sbb:

- a. Revisi ke 1 (satu) tanggal 08 Februari 2017
- b. Revisi ke 2 (dua) tanggal 07 April 2017
- c. Revisi ke 3 (tiga) tanggal 17 Mei 2017
- d. Revisi ke 4 (empat) tanggal 04 Agustus 2017
- e. Revisi ke 5 (lima) tanggal 21 Agustus 2017
- f. Revisi ke 6 (enam) tanggal 31 Oktober 2017
- g. Revisi ke 7 (tujuh) tanggal 23 Nopember 2017
- h. Revisi ke 8 (delapan) tanggal 28 Nopember 2017
- i. Revisi ke 9 (Sembilan) tanggal 15 Desember 2017

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Terdapat Penggunaan Jurnal akrual terdiri atas :

1. Jurnal Penyesuaian belanja pegawai yang masih harus dibayar berupa uang makan PNS (511129) senilai Rp 9.864.000,-
2. Jurnal Penyesuaian belanja barang yang masih harus dibayar berupa langganan air (522113) senilai Rp 1.009.000,-